

MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DALAM PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZ AL-QUR'AN INSAN MADANI

Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: ahmadardhi909@gmail.com

Abstrak

Pesantren Tahfiz Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengkhususkan pembelajarannya dalam bidang Tahfiz Al-Qur'an. Pengelolaan dalam kepengurusannya dilakukan oleh Ustadz pimpinan pondok sebagai pengasuh utamanya. Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menggunakan sistem boarding school ataupun sistem berasrama. Pendidikan di pondok pesantren ini hanya berfokus dalam bidang Tahfiz Al-Qur'an. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pembelajaran dalam mengelola program tahfiz Al-Qur'an mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat jalannya program tahfiz Al-Qur'an dan hasil yang telah dicapai selama program tahfiz ini berjalan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta mengamati setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perencanaan dilakukan dengan beberapa tahap dengan beberapa pertimbangan, pengorganisasian dapat ditentukan dengan penentuan tugas yang dilakukan dalam pembelajaran, pelaksanaan dapat dilihat dari proses berjalannya program tahfiz Al-Qur'an, pengawasan dapat dilihat dari capaian hafalan santri yang tertulis dalam buku hafalan santri, faktor pendukung yaitu lingkungan sedangkan penghambat yaitu kurangnya kesungguhan dan semangat santri serta hasil dapat dilihat melalui pencapaian dan prestasi santri Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Tahfiz Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang dengan upaya memberikan pengajaran dan latihan agar dapat mendewasakannya. Pendidikan juga merupakan salah satu peluang yang mempunyai peran strategis

agar dapat menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia. Semakin jelas pendidikan suatu bangsa maka perkembangan dan kemajuan bangsa semakin terpendang. (Mahmud, 2011:19). Pendidikan juga menjadi pusat dalam mengembangkan SDM. Peningkatan mutu, relevansi, serta efisiensi pendidikan harus berada pada sistem

Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dalam Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani

pendidikan dan majamen pendidikan. Pendidikan islam merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani dan akal peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi, Keluarga dan masyarakat yang Islami (Mahmud, 2011:27).

Proses dalam manajemen melibatkan beberapa fungsi yaitu: Fungsi Perencanaan, Fungsi Pengorganisasian, Fungsi Pengarahan dan Fungsi Pengendalian. (Herana, 2016:10). Menurut Soegarda Poerbakawatja, Ia mengatakan bahwa “ Pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam sehingga dengan demikian pesantren memiliki atri tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.”(Khoiri, 2017:136).

Pesantren Tahfiz Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengkhususkan pembelajarannya dalam bidang Tahfiz Al-Qur'an. Pengelolaan dalam kepengurusannya dilakukan oleh Ustadz pimpinan pondok sebagai pengasuh utamanya. Pesantren Tahfiz Al-Qur'an juga memiliki kurikulum yang mengutamakan kegiatan pembelajarannya pada hafalan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar para santri dapat lebih fokus menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal yang paling berat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ketika menjaga hafalannya, Karna membutuhkan usaha, Komitmen dan ketelatenan dalam menghafal Al-Qur'an. (Lutfy, 2013:159). Akan tetapi dari beberapa data yang diperoleh dari para santri yang telah memiliki hafalan diatas 5 Juz, Mereka

mengatakan selain komitmen butuh juga penjagaan dari dari hal-hal yang buruk seperti: Mencuri, Berbohong, Mengkonsumsi makanan dan minuman yang di peroleh dengan cara yang diharamkan oleh agama karena itu dapat mengganggu hafalan santri.

Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Insan Madani di dirikan oleh organisasi padang yang dinamakan IKGS (Ikatan Keluarga Gasan Sayo). Pendidikan di Pondok Pesantren ini hanya berfokus dalam bidang Tahfiz Al-Qur'an dan tidak menyediakan pembelajaran umum seperti di sekolah-sekolah pada umumnya, Mereka hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran agama Islam seperti: B.Arab, Fiqh, Al-Qur'an Hadits dan Tajwid. Pondok Pesantren ini baru berdiri sekitar 5 tahun lebih. Dan dengan kondisi pesantren yang masih memiliki banyak kekurangan ini pimpinan pondok menyadari bahwa pembelajaran di Pondok Pesantren ini belum cukup maksimal karna masih membutuhkan berbagai fasilitas, Sarana prasarana, tenaga pengajar dan lain sebagainya.

Kualitas dan tahapan yang dimiliki dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani memiliki sebuah sistem pembelajaran yang disebut dengan sistem Talaqqi, Makhorijul huruf, Tahsin, dan Mujawwad. Sistem ini menjadi patokan atau tolak ukur bagi para santri agar bisa melanjutkan untuk hafalan yang selanjutnya. Sistem ini merupakan pembelajaran dasar sebelum masuk ke pembelajaran tahfidz, jadi sebelum memasuki pembelajaran tahfiz para santri harus menguasai cara membaca

Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid dan pengucapan makhoriul huruf yang benar. Dalam pembelajaran tahfidz santri dibagi menjadi dua kelompok yakni:

Kelompok pertama yaitu kelompok yang menggunakan sistem talaqqi, sebelum memasuki tahfidz santri harus belajar membaca Al-Qur'an, Tahsin, Makhoriul Huruf, dan Mujawwad. Kelompok selanjutnya yaitu kelompok yang sudah memasuki pembelajaran tahfidz, kelompok kedua ini merupakan kelompok yang telah menguasai sistem yang ada pada kelompok pertama, Sehingga dapat memasuki kategori tahfidz, Untuk pembelajaran tahfiz selanjutnya santri hanya perlu melancarkan dan mengulang-ulang (muraja'ah) saja. Kendala dalam menyetorkan hafalan pada ustadz yaitu saat santri harus antri dan banyaknya setoran hafalan yang harus disetorkan ke ustadz yang mengawas tahfiz, Sedangkan ustadz yang mengawas hanya satu orang. Kekurangan tenaga pengajar ustadz/ustadzah untuk mengawas pembelajaran tahfidz, Karena dalam mengawas tahfidz itu idealnya satu ustadz mengawas 10 orang santri. Maka akan jadi lebih baik dalam mengajar para santri.

Berdasarkan beberapa masalah yang terdapat di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfiz Quran Insan Madani dalam meningkatkan kualitas hafalan santri sehingga mereka memiliki semangat dan bersungguhsungguh untuk menghafal Al-Qur'an.

Manajemen ialah suatu proses yang terdiri dari beberapa tindakan yang berupa

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan agar dapat menentukan dalam mencapai sasaran manusia dan sumber-sumber lainnya. Juga dapat ditegaskan bahwa manajemen merupakan proses yang pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jahari dan Syarbini, 2013:2).

Menurut Terry Manajemen ialah proses mendapatkan tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Menurut Hasibuan Manajemen merupakan suatu kemampuan atau seni untuk mengatur dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Menurut Hermawan, Metode ilmiah merupakan metode gabungan antara rasionalisme dan empirisme. Rasionalisme merupakan pandangan yang dihasilkan melalui pemikiran rasional, Sedangkan empirisme merupakan pandangan yang dihasilkan melalui pengalaman yang telah terjadi.

Menurut E Mulyasa "Pada hakekatnya pendidikan adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadilah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik". Proses pembelajaran ialah suatu proses yang terpadu dalam suatu kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini tugas guru bukan hanya sekedar mengajar atau menyampaikan

Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dalam Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani

materi saja, Akan tetapi guru diharuskan mengetahui empat unsur utama. (Zaini, 2021:4).

Manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha dalam mengatur proses jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dimana seorang anak dapat belajar dengan tenang dan terib sehingga tercapilah tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu sebelum memulai pembelajaran seorang guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu, Karena dengan baiknya perencanaan yang telah di buat, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik, lancar, Terarah dan sistematis. (Rizky, 2023). Adapun fungsi- fungsi manajemen pembelajaran yaitu:

Perencanaan Pembelajaran

Menurut Aunurrahman, pembelajaran merupakan sistem yang dapat menunjang proses belajar peserta didik, yang mencakup serangkaian peristiwa yang direncanakan dan disusun untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa. (Haerana, 2016:38). Senada dengan pendapat di atas, Hakiim menyatakan "bahwa guru dan siswa melaksanakan perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu". (Haerana, 2016: 39).

Pada hakikatnya perencanaan merupakan suatu proses kegiatan yang secara sistematis mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan memiliki peranan yang sangat utama dan

penting, bahkan menepati urutan pertama di antara fungsi manajemen lainnya. Perencanaan sangatlah penting sehingga dikatakan, "Ketika perencanaan dilakukan dan dilaksanakan dengan benar, Maka sesungguhnya sebagian pekerjaan besar benar-benar selesai dilaksanakan." (Kurniadin & Machali, 2016: 139).

Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang memiliki kaitan erat dengan perencanaan, Pengorganisasian juga merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi adalah wadah atau alat yang statis. Pengorganisasian merupakan penentu pekerjaan-pekerjaan yang akan dikerjakan, pengelompokan tugas dan penugasan kepada setiap pegawai, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan (Badrudin, 2013: 111).

Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam KBBI oleh Poewadarminta disebutkan bahwa, "Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melaksanakan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah tentang (tindakan, usaha), dalam pelaksanaan rancangan" (Haerana, 2016:45). Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan pelaksanaan rancangan atas apa yang sudah dibuat dan direncanakan dalam program. Pelaksanaan disini adalah seorang pendidik yang membuat suatu program atau rancangan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dari pelaksanaan tersebut akan memperoleh hasil dari sebuah program yang sudah dilaksanakan oleh siswa.

Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan agar dapat memperoleh kepastian tentang pelaksanaan program atau kegiatan pekerjaan yang sedang atau telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan pada hakikatnya dilakukan untuk menjadi perbandingan kondisi yang ada dengan kondisi yang seharusnya terjadi (Kurniadin & Machali, 2016: 367). Pengawasan sering juga disebut pengendalian, yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi agar bawahan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan awal (Badrudin, 2013: 17).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif pada temuan lapangan. Data yang digunakan penulis bersumber dari jurnal, buku dan internet (menggunakan data dari tangan kedua). Menurut sugiyono bahwa jika pada suatu penelitian yang menggunakan objek secara alamiah (langsung) untuk meneliti objek. Peran penting pada suatu penelitian dapat kita ketahui bahwa ada pada penelitiannya. Maka data dikumpulkan dengan melakukan analisis data dengan sifat induktif serta hasilnya berfokus pada makna, dan triangulasi. (Anjassari et al., n.d.). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan mengamati setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, Karna tujuan

dilakukannya penelitian yaitu untuk memperoleh data (Sugiyono, 2018:224). Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Wawancara juga dilakukan dengan percakapan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Studi dokumentasi juga dilakukan dengan membuat catatan-catatan yang akan menjadi bukti dari peristiwa yang sudah berlalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Insan Madani

Perencanaan awal dibangunnya Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani di dirikan oleh organisasi Padang yang dinamakan IKGS (Ikatan Keluarga Gasan Sayo). Pondok Pesantren ini dapat berjalan dengan dukungan para donatur yang rela menyumbangkan sebagian hartanya dijalan Allah SWT untuk bekal mereka di akhirat kelak. Seiring berjalannya waktu para donatur terus bertambah dan berkurang sesuai dengan ekonomi mereka masing-masing, Meskipun begitu Donatur-donatur tetapnya tetap ada untuk membantu berjalannya program di Pondok Pesantren Insan Madani.

Awalnya santri yang masuk di Pondok Pesantren Insan Madani tidak dikenakan biaya sama sekali. Akan tetapi karna banyaknya donatur yang berkurang meningkat ekonomi yang semakin sulit maka pihak yayasan membuat kebijakan yang mewajibkan santri untuk memberikan uang bulanan yang disebut dengan uang Infaq bulanan. Mengingat biaya yang dikenakan

Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dalam Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani

tidak terlalu mahal jika dibandingkan dengan biaya di Pondok Pesantren pada umumnya.

Dengan adanya kebijakan ini keuangan Pondok Pesantren akan terbantu dengan berkurangnya donatur. Walaupun begitu masih banyak para wali santri yang menunggak uang infaq bulanan. Hal ini terjadi sebab para wali santri yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Insan Madani memiliki ekonomi yang sulit dan banyak di antara mereka yang menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah gratis. Akan tetapi pihak yayasan tidak memaksa untuk pemungutan biaya infaq bulanan kepada para wali santri. Bahkan para guru tetap ikhlas mengajarkan para santri di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Insan Madani.

Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani KGS dilakukan oleh pengurus Pondok Tahfiz. Untuk tahapan awal, pengurus pondok melalui pimpinan pondok melakukan rapat interen dengan semua staff dan guru. Dalam rapat tersebut, akan dibahas berkenaan tentang tujuan yang harus di capai dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, standar kompetensi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, promosi dalam perekrutan santri baru, menentukan kurikulum pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lapangan, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajarannya Tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya perencanaan pembelajarannya Tahfidz Al-Qur'an ini, akan sangat membantu tujuan

dan target pondok dalam mencetak santri yang hafal Al-Qur'an.

Langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an insan madani KGS adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Diantara tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah:

- a) Para santri harus bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz secara mutqin (lancar, baik dan benar)
- b) Memahami sebagian dari dalam kandungan Al-Qur'an
- c) Memiliki perilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an

Adapun standar kompetensi PPTQ Insan Madani KGS adalah:

- a) Memiliki akhlak seperti kandungan Al-Qur'an
- b) Mampu menghafal hafalan baru 1 halaman per hari
- c) Mampu mengulang hafalan minimal 10 halaman perhari tanpa melihat Al-Qur'an
- d) Mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain

Pengorganisasian Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Insan Madani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Pengorganisasian di Pondok Pesantren Insan Madani dibagi menjadi dua yaitu:

Ikatan Keluarga Gasan Saiyo

Organisasi ini merupakan organisasi yang menaungi segala kebutuhan Pondok Pesantren, Mereka juga menduduki jabatan di bagian yayasan Pondok Pesantren, Dalam artiannya keluarga gasan sayo adalah pendiri

dan pemilik Pondok Pesantren Insan Madani.

Ustadz/staff pengajar

Di bawah naungan yayasan ada para ustadz yang mengatur segala kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian santri dari pagi hingga malam, Dan ada juga staff yang mengawasi dean menjaga para santri di luar pembelajaran ketika mereka istirahat, makan, olahraga dan tidur.

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Insan Madani

Dalam pelaksanaan pembelajan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Insan Madani KGS terbagi kepada dua bagian, yaitu pelaksanaan pembelajaran secara umum dan pelaksanaan pembelajaran ketika di kelas berlangsung.

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran secara umum, Pondok Tahfiz Insan Madani KGS menerapkan pembelajaran yang dikenal dengan 3 T, yaitu Tilawah (membaca), Tahsin (membaguskan bacaan dengan tajwid yang tepat) dan Tahfiz (menghafal). Ini di sebut juga dengan metode menghafal yang di gunakan dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu metode Talaqqi, Dan dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa tahap yaitu :

a. Pada tahapan pertama semua santri harus melewati program Tilawah. Dimana setiap santri akan memperdengarkan bacaannya kepada

Ustadz/Guru pembimbing. Program tilawah ini terbagi kepada dua bagian. Tilawah dengan metode iqra' dan tilawah Al-Qur'an. Pada bagian pertama, santri memulai tilawahnya dengan bacaan iqra', mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6. Pada tilawah Iqra' ini juga akan diajarkan sedikit tentang materi tajwid. Setelah bacaannya lancar, maka santri melanjutkan tahapan tilawah kedua yaitu tilawah Al-Qur'an.

b. Pada tahapan kedua, para santri diminta untuk membaca Al-Qur'an dengan metode Tahsin. Pada Metode Tahsin ini, para santri diwajibkan untuk bisa baca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf (tempat keluar huruf) yang benar, dan menerapkan ilmu tajwid yang tepat. Ketika para santri telah menyelesaikan tahapan Tahsil Al-Qur'an dengan memperhatikan makharijul huruf (tempat keluar huruf) dan Tajwid yang tepat, maka santri dibolehkan memasuki tahapan yang ketika, yaitu Tahfiz.

c. Tahapan ketiga adalah Tahfiz. Pada tahapan ini setiap santri diminta untuk memulai menghafal Al-Qur'an. Pada tahap ini, santri akan menghafal empat surah khusus, dimana dengan empat surah ini para santri akan selalu membacanya setiap waktu dan menjadikannya sebagai amalan khusus. Tahapan ketiga inilah yang akan membawa santri sampai kepada hafal 30 juz.

Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz ketika di kelas, kegiatan ini terbagi kepada 4 bagian, yaitu program sabaq (santri tasmik hafalan baru), sabqi (santri muroja'ah

Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dalam Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani

hafalan yang baru dihafal), manzil (santri muroja'ah hafalan yang sudah lama dihafal), dan isti'dad hifz (mencari hafalan baru).

Pengawasan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Insan Madani

Pengawasan pembelajaran tahfiz di PPTQ Insan Madani KGS terbagi kepada 2 bagian, yaitu pengawasan ketika kelas berlangsung dan pengawasan kualitas hafalan. Pertama pengawasan dalam hal sikap dan akhlak santri ketika dikelas. Dengan memperhatikan adab dan akhlak kepada guru, kawan dan adab ketika menghafal atau muroja'ah Al-Qur'an.

Sedangkan pengawasan pembelajaran tahfiz dari segi kualitas hafalan, setiap santri yang telah menyelesaikan 1 juz hafalan, maka santri tersebut akan dites terlebih dahulu hafalannya oleh Pimpinan pondok sebelum memasuki hafalan juz berikutnya. Pimpinan pondok bertugas menjaga kualitas hafalan dan akhlak santri secara keseluruhan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Insan Madani

Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yaitu:

- a) Motivasi dari guru kepada murid. Dengan adanya motivasi yang tinggi kepada murid, maka akan memberikan tambahan semangat untuk menghafal dan muroja'ah alquran
- b) Motivasi orang tua/wali santri. Tidak bisa dipungkiri, motivasi orang tua atau

wali santri sangat memberikan dampak positif terhadap santri

- c) Ruang belajar yang nyaman.
- d) Makanan santri yang bergizi
- e) Ekstrakurikuler yang mendukung santri untuk menghafal Al-Qur'an

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yaitu:

- a) Rasa jenuh, santri terkadang memiliki rasa jenuh untuk menghafal dna muroja'ah Al-Qur'an.
- b) Wali santri sering membawa anaknya pulang ke rumah.
- c) Tidak fokusnya santri dalam menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an.

Hasil Yang Dicapai Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Insan Madani

Hasil pencaapaian santri PPTQ Insan Madani terbilang cukup membanggakan. Pada umumnya, setiap santri bisa menyelesaikan hafalan 1 juz per bulan, 10 juz per tahun, dan 30 juz per tiga tahun. Selain itu terdapat juga beberapa santri telah menyelesaikan hafalannya 30 juz selama mondok, bahkan ada yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz dengan waktu 1,5 tahun. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani KGS dilakukan dengan melakukan rapat interen dengan semua staff dan guru. Dalam rapat tersebut, akan dibahas berkenaan tentang tujuanyang

harus di capai daalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, standar kompetensi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran, promosi dalam perekrutan santri baru, menentukan kurikulum yang harus di pakai dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lapangan, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Dengan adanya perencanaan pembelajarana Tahfiz Al-Qur'an ini, akan sangat membantu tujuan dan target pondok dalam mencetak santri yang hafal Al-Qur'an.

Pengorganisasian di Pondok Pesantren Insan Madani terbagi menjadi dua. Ikatan Keluarga Gasan Saiyo sebagai yayasan yang menaungi pondok pesantren dan para Ustadz dan staff yang mengatur dan mengawasi jalanya kegiatan pembelajaran dan keseharian santri.

Pelaksanaan pembelajaran secara umum, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Insan Madani KGS menerapkan pembelajaran yang dikenal dengan 3 T, yaitu Tilawah (membaca), Tahsin (membaguskan bacaan dengan tajwid yang tepat) dan Tahfid (menghafal). Ini di sebut juga dengan metode menghafal yang di gunakan dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode Talaqqi.

Pengawasan pembelajaran tahfiz di PPTQ Insan Madani KGS terbagi kepada 2 bagian, yaitu pengawasan ketika kelas berlangsung dan pengawasan kualitas hafalan dan pengawasan pembelajaran tahfiz dari segi kualitas hafalan, setiap santri

yang telah menyelesaikan 1 juz hafalan, maka santri tersebut akan dites terlebih dhulu hafalannya oleh Pimpinan pondok sebelum memasuki hafalan juz berikutnya.

Faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yaitu: Motivasi dari guru kepada murid. Dengan adanya motivasi yang tinggi kepada murid, maka akan memberikan tambahan semangat untuk menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an, Motivsi orang tua/wali santri. Tidak bisa dipungkri, motivasi orang tua atau wali santri sangat memberikan dampak positif terhadap santri., Ruangan belajar yang nyaman, Makanan santri yang bergizi, Ekstrakulikuler yang mendukung santri untuk menghafal Al-Qur'an.

Faktor yang menghambat proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yaitu: Rasa jenuh, santri terkadang memiliki rasa jenuh untuk menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an, Wali santri sering membawa anaknya pulang ke rumah, Tidak fokusnya santri dalam menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an.

Hasil pencapaian santri PPTQ Insan Madani terbilang cukup membanggakan. Pada umumnya, setiap santri bisa menyelesaikan hafalan 1 juz per bulan, 10 juz per tahun, dan 30 juz per tiga tahun. Selain itu terdapat juga beberapa santri telah menyelesaikan hafalannya 30 juz selama mondok, bahkan ada yang teleh menyelesaikan hafalan 30 juz dengan waktu 1,5 tahun. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan.

Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dalam Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. Hidayatullah, I. (2016). Metode Tahfiz Al-Quran Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*. 24 (1).
- Al-Ghausaini, Y. (2015). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: As-Salam Publishing.
- Amir dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Tahfiz Di Pondok Pesantren. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 31, 108-119.
- Badruddin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Al-Fabeta.
- Fachrudin, Yudhi. (2017). Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an Di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. 16 (2).
- Fatmawati. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Islamic Education Manjemen*. 4 (1).
- Fauzi, N. Anwarudin, K. (2022). Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4 (1).
- Goffar, Abdul. (2016). Manajmen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits). *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8 (1).
- Haerana. (2016). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan ; Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamalik. Oemar. (2013). Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah. (2017). Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara. *Jurnal ANSIRU PAI*. 1 (2).
- Hidayat, Rahmat & Wijaya, Candra. (2017). *Ayat Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi).
- Khoiri, A. (2017). Manajemen Pesantren Sebagai Khanzanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2 (1)
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, t.th
- Kompri. (2018). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kurniadin. D. Machali, I. (2016). *Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J Moelong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lutfy, A. (2013). "Metode Tahfiz Al-Qur'an". *Jurnal Holistik*. 14 (2).
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Nuraida, Khalid, Alkaf. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Tangerang Islamic Research Publishing).
- Shobirin. (2018). Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami. *Quality*. 6 (1).
- Yunus. Mahmud. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zaini, M. (2021). *Manajemen Pembelajaran Kajian Teoritis Dan Praktis*. Jember: IAIN Jember Press.